

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang penelitian

Tantangan terbesar dalam pembangunan ekonomi Indonesia saat ini adalah peningkatan kesejahteraan, pemberantasan kemiskinan, dan penciptaan lebih banyak lagi kesempatan kerja. Tantangan ini memang tidaklah mudah dijawab ketika bangsa Indonesia tengah melewati masa-masa transisi menuju keterbukaan yang lebih besar dalam perdagangan, mobilitas penduduk, investasi, sistem demokrasi, desentralisasi, otonomi daerah, hingga kebebasan mengemukakan pendapat. Kondisi ini harus dapat dijadikan sebagai gold opportunity dengan mengembangkan potensi bangsa seperti sama halnya di sektor pertanian, perikanan hingga pada peternakan. Salah satu sektor yang penting, pertanian memiliki cakupan yang sangat luas, termasuk didalamnya adalah sektor perikanan, peternakan dan kehutanan. Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya berkerja disektor pertanian (Suhaerdianto, 2005). Struktur tenaga kerja Indonesia yang masih kerja di sektor pertanian yaitu 42,76 persen (BPS, 2009), Indonesia merupakan salah satu negara yang pantas dijuluki sebagai negara agraris selain Thailand, Vietnam, India, Brasil, dan Cina, hal tersebut didasarkan pada pengertian dari negara agraris yaitu negara agraris adalah negara dengan mayoritas penduduk yang di dominasiberkerja pada sektor pertanian (suhardiyanto, 2005).

Konsep tentang perubahan tenaga kerja dari pertanian ke industri, nampaknya belum memajukan prospek perubahan pekerjaan yang menjanjikan. Hal ini disebabkan oleh faktor perekrutan pekerjaan berbasis formal/informal (non pertanian) membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang cukup sehingga pemberdayaan yang harus dimulai dari tingkatan paling bawah sangatlah dibutuhkan (khususnya dalam hal ini ialah pemberdayaan

bagi para petani). Tingkat kemiskinan di desa per maret 2017 mencapai 13,93%, Data Badan Usaha Statistik (BPS). Pemerintah menargetkan pada 2017 tingkat kemiskina turun menjadi 9,5%- 10% dari total penduduk Indonesia yang sudah mencapai 257,9 juta jiwa/km (BPS, 2017). Pemerintah mendompleng perekonomian desa dengan dana desa. Adanya dana desa yang saat ini dikucurkan oleh pemerintah diharapkan Indonesia melalui kementrian desa dapat membangun desa-desa menjadi lebih maju dan masyarakat-masyarakat desa yang identik dengan pertanian dapat berkembang dan meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya, mengingat alokasi dana desa memang disasarkan bagi desa guna membangun tiap desa menjadi lebih maju dan ekonomin tumbuh dari perekonomian desa.

Masyarakat desa pada umumnya identik dengan profesi sebagai petani, dalam hal ini sektor pertanian masih menjadi sumber utama pencaharian bagi sebagian orang desa, oleh karena itu fungsi lahan sangatlah crucial bagi keberlangsungan para petani dalam mencari penghasilan untuk berlangsung hidup. Faktor pendidikan dan lingkungan melatarbelakangi masyarakat desa memilih pekerjaan sebagai petani. Seiring berjalannya waktu, di abad ke-21 ini terjadi berbagai fenomena alam yang sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian bagi para petani terutama perubahan iklim yang sulit untuk diprediksi, sehingga didalam menentukan masa tanam sering kali petani mengalami kesulitan untuk menentukan masa tanam yang sesuai dengan iklim, selain itu lahan sawahan juga mengalami permasalahan, banyaknya hama yang menyerang tanaman membuat petani jatuh, padahal modal yang dimiliki petani untuk menanam sangatlah terbatas, apabila mengalami kegagalan panen terus menerus ini menjadi permasalahan bagi para petani, (apa yang ditanam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan) selain itu kualitas benih sering kali menjadi masalah kualitas hasil panen. Sehingga hal tersebut sangatlah berpotensi terjadi disaster bagi petani untuk berkembang karena salah satu terancam kegagalan panen akibat climate change yang sering berubah-ubah. Panen pemerintahan didalam mendorong petani untuk produktif dan

berkembang melalui pelatihan-pelatihan kerja dengan berbagai pelatihan keterampilan kewirausaha lainnya. Oleh sebab itu, improvisasi sektor pertanian itu sendiri menjadi sebuah rekomendasi agar terwujudnya tenaga kerja yang lebih baik dan dapat menekan angka kemiskinan utamanya di desa.

Desa Sepakat Baru merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya memiliki luas wilayah daratan Desa Sepakat Baru kurang lebih 15 km. Desa Sepakat Baru terdiri dari 1 dusun, 2 RW dan 4 RT dengan jumlah penduduknya 1 2018 sebanyak 552 jiwa dengan pebandingan 258 laki-laki dan 294 perempuan sedangkan untuk fasilitas kesehatan di Desa Sepakat Baru terdapat satu Polindes.

Pembangunan pertanian kelapa adalah upaya-upaya pengelolaan sumber daya alam untuk memastikan kapasitas produksi petani kelapa jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pilihan-pilihan pendekatan yang ramah terhadap lingkungan. Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam arti luas yang tidak lepas dari upaya pembangunan dibidang ekonomi artinya pembangunan tiap sektor saling berkaitan satu dengan yang lain.

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, baik untuk lingkungan internasional teristimewa di Indonesia. Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam bidang perekonomian. Petani Kelapa tidak hanya diusahakan perkebunan-perkebunan besar memiliki Negara yang memiliki areal mencapai ribuan hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Indonesia pernah menguasai produk kelapa dengan mengalahkan Negara-negara lain dan Negara asal tanaman kelapa itu sendiri khususnya Kalimantan Barat.

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai Ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negara penghasil kelapa,

karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani kelapa di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat.

Etos kerja dapat di artikan sebagai cara seseorang memandang nilai kerja dan berdasarkan pandangan tersebut ia menangani kerjanya, etos kerja paling tidak mengandung tiga unsur, yaitu Nilai dan motivasi yang ikhlas. Niat ini akan memberikan spirit yang tinggi dan adanya kontrol yang kuat pada diri seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, kerja keras. Salah satu unsur etos adalah kerja keras. Sebab kerja keras mendapat nilai positif dan memiliki cita-cita yang tinggi (Ahmad Mustaq 2009: 47).

Istilah 'kerja' bukanlah semat-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari segi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta Negara. Kerja adalah bentuk eksistensi manusia. Yang bahwa harga manusia, yakni apa yang dimilikinya tidak lain adalah amal perbuatan atau kerjanya itu. Manusia ada karena amalnya yang baik itu manusia mampu mencapai harkat yang setinggi-tingginya yaitu bertemu dengan Tuhan dengan penuh keridhoan.

Buah dari tanaman kelapa memiliki sumber protein nabati yang bagus dan dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak goreng. Demi menggiatkan kegiatan usaha tani tanaman kelapa ini harus dibuat pangsa pasar dan kepastian harga yang jelas agar petani kelapa mau membudidayakan tanaman kelapa. Salah satu cara untuk menjaga dan melindungi harga dari kelapa yaitu dengan cara membuat kontrak atau perjanjian antara petani kelapa dengan perusahaan di bidang agroindustri yang mengolah produk turunan dari kelapa (Amin, 2013,7).

Daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya, tidak lagi pada produk primer, dimana nilai tambah dalam negeri yang dapat tercipta pada produk hilir dapat berlipat ganda daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang tinggi baik untuk usaha kecil, menengah, maupun besar. pada gilirannya industri hilir menjadi lokomotif industri hulu (Badan penelitian dan pengembangan pertanian. (2014,351).

Minyak kelapa merupakan produk hilir yang paling berharga dari buah kelapa dan banyak digunakan sebagai bahan baku industri atau sebagai minyak goreng. Minyak kelapa dapat diekstraksi dari daging buah kelapa atau daging kelapa yang dikeringkan (kopra). Kandungan minyak ada kopra ada umumnya 60-65%, sedangkan daging buah kelapa sekitar 43% (Syafri 2013,1).

Seperti halnya masyarakat di Desa Sepakat Baru Kec. Kubu Kab. Kubu Raya dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Desa Sepakat Baru, rela bekerja sebagai petani kelapa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan semangat yang dimiliki oleh masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Maka dari itu kesadaran kerja sangat penting agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu juga, masyarakat di Desa Sepakat Baru merupakan mayoritas sebagai petani kelapa. Pertanian kelapa menjadi salah satu sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup bahkan bisa dibidang sebagai penghasilan pokok masyarakat yang ada di Desa Sepakat Baru. Kendati demikian ada juga beberapa masyarakat yang memiliki usaha lain, namun usaha itu hanya dijadikan usaha sampingan atau penunjang, misalnya seperti berdagang, bekerja bangunan dan lain-lain.

Masyarakat di Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, mayoritas petani kelapa dalam kurun waktu yang sudah cukup lama dilihat dari lapangan bahwa jumlah populasi petani kopra 40 petani kopra di Desa Sepakat Baru, namun ternyata belum terlihat

adanya tanda-tanda mengenai kualitas hidup yang lebih baik, banyak diantara mereka tergolong miskin, adapun penghasilan perbulannya kurang lebih mencapai Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 perorang dengan rata-rata perminggu bekisar antara Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 500.000 sedangkan kebutuhan keluarga mencapai Rp.2.000.000 keatas. Oleh karena itu para petani seharusnya memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya, dengan demikian petani akan berkerja seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Keselamatan kerja belum terpantau, kurangnya waktu luang dengan rata-rata kerja yang lama sekitar 10 jam namun kondisi sosial ekonomi masyarakat desa menurut obsevasi penelitian tidak mendekati standar kualitas hidup, menurut data yang saya dapat di Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya yang paling banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani Kelapa kebanyakan mengeluh akibat harga kelapa saat ini yang sangat menurun, biasanya masyarakat desa disaat panen Kelapa diolah kembali menjadi kopra dan penjualannya sebagai kopra, namun saat ini kopra tersebut tidak ada harganya lagi, kalau diolah menjadi kopra tidak dapat keuntungan.

Pada tahun 2010-2018 kopra per kg 12.000, tetapi saat ini per kg 7.000 sehingga kalau diperhitungkan saat ini lebih banyak untung dijual satuan (bulat). Dan kadang pula petani kelapa diproduksi menjadi minyak kelapa karna olahan kelapa menjadi minyak, minyak tersebut bisa dikonsumsi sendiri karna minyak kelapa termasuk bahan baku yang banyak dibutuhkan masyarakat Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Pada umumnya sumber mata pencaharian penduduk Desa Sepakat baru adalah dibidang petani dan yang paling myoritas itu adalah petanian. Namun dari sektor perdagangan, PNS dan nelayan jumlahnya masih sedikit.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Masyarakat Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya mata pencaharian utama sebagai petani kelapa, namun harga yang diberikan oleh konsumen sangat rendah. Rendahnya harga berpengaruh pada pendapatan kemudian pada pemenuhan kebutuhan hidup. menurut observasi peneliti, di desa ini kesejahteraan petani belum tampak jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

- a. Rendahnya harga kelapa di pasaran yang awalnya 1 kg 12.000 sekarang menjadi 1 kg 7.000.
- b. Terdapat hambatan-hambatan dalam pengembangan petani kelapa, sehingga minat masyarakat desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya untuk bertani kelapa saat ini sangat berkurang.

1.3. Fokus penelitian

Bedasarkan uraian Identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian “Faktor-Faktor produksi terhadap pendapatan petani kelapa di desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya”.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Latar belakang Masyarakat Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya bekerja sebagai petani kelapa.
- 1.4.2. Etos kerja petani kelapa dalam menjalankan pekerjaanya di desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi Masyarakat Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya memilih pekerjaan sebagai pertanian kelapa.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan peran etos kerja petani kelapa dalam menjalankan pekerjaannya di Desa Sepakat Baru Kecamatan Kubu Kabupaten Kuburaya.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini memberikan deskripsi pengembangan kepada dua wilayah yang berbeda, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kajian ilmu pembangunan sosial khususnya dalam rangka meningkatkan strategi peningkatan kesejahteraan petani kelapa kedepannya.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi petani kelapa dalam meningkatkan etos kerjanya guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- b. Untuk dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah setempat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam etos kerjanya.